

Penggunaan Model *Numbered Heads Together* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menjelaskan Bilangan Bulat Negatif Pada Siswa Kelas VI

Teguh Nugroho

SDN 2 Sugihan
nugrohoteguh717@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

The purpose of this Classroom Action Research is that the use of the Numbered Heads Together model can improve class VI SDN 2 Sugihan students in the 2019/2020 school year. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of three meetings. The procedure in each cycle includes the following steps: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection. The test result data explaining negative integers was analyzed by comparing the test scores between cycles until the results reached the completion limit according to the performance indicators. The action research carried out in two cycles showed that the average pre-cycle was 58.5 completeness 35%, the first cycle was 70 60% complete, the second cycle 80 was 95% complete. Based on the actions taken, it can be concluded: The use of the Numbered Heads Together model can improve learning outcomes to explain negative integers by 60% of VI grade students of SDN 2 Sugihan for the 2019/2020 school year by 35%.

Keywords: *Numbered Heads Together, learning outcomes, negative integers*

Abstrak

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Penggunaan model Numbered Heads Together dapat meningkatkan siswa kelas VI SDN 2 Sugihan tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Prosedur dalam setiap siklus mencakup langkah-langkah: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Data hasil tes menjelaskan bilangan bulat negatif dianalisis dengan cara membandingkan nilai tes antar siklus hingga hasilnya dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja. Penelitian tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh hasil bahwa rata-rata pra siklus 58,5 ketuntasan 35%, siklus I 70 ketuntasan 60%, siklus II 80 ketuntasan 95%. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan: Penggunaan model Numbered Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar menjelaskan bilangan bulat negatif sebesar 60% siswa kelas VI SDN 2 Sugihan tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 35%.

Kata kunci: *Numbered Heads Together, hasil belajar, bilangan bulat negatif*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Motivasi siswa belajar matematika di kelas VI SD Negeri 2 Sugihan yang terlihat selama ini dapat dikatakan sangat rendah. Dari data yang berhasil dihimpun, terlihat gambaran dari 20 siswa kelas VI dalam pembelajaran matematika setiap guru memberi kesempatan bertanya, hanya 25% atau 5 siswa yang memberi pertanyaan sedangkan 75% atau 15 siswa yang lain tidak memberikan pertanyaan.

Jika diperhatikan selama ini, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 2 Sugihan cenderung sebagai pemindahan pengetahuan matematika dari guru kepada siswa. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang disampaikan guru. Hal ini tentu saja membuat siswa tidak maksimal dalam pembelajaran matematika di kelasnya. Pada kelas VI SD Negeri 2 Sugihan, pada pembelajaran matematika, siswa kelas VI mempunyai keengganan dalam belajar matematika di kelasnya.

Sejalan dengan munculnya berbagai kajian tentang peserta didik, kita sadar bahwa tidak dapat dipungkiri, siswa kelas VI SD Negeri 2 Sugihan menginginkan sebuah proses belajar matematika yang sesuai dengan proses berpikirnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, beberapa upaya dilakukan, salah satunya adalah dengan mencoba pembelajaran melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan suatu proses pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Johnson, 2002: 24).

Harapan dari diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together* di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Sugihan adalah motivasi siswa belajar matematika akan meningkat serta siswa menjadi tidak lagi takut dan malas melainkan menyenangkan terhadap pembelajaran matematika. Matematika tidak lagi menjadi pelajaran sulit, tetapi siswa merasa mudah dalam mempelajari matematika. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dan mencapai KKM. Kompetensi Dasar menjelaskan bilangan bulat negatif diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami bahan ajar sehingga hasil belajar pada standar kompetensi tersebut lebih maksimal.

Kenyataan dalam proses pembelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto kabupaten Wonogiri Jawa Tengah, siswa cenderung pasif, diam, dan kurang mempunyai inisiatif dalam menerima bahan ajar melalui catatan kreatif, siswa tidak berani mengemukakan maupun mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal ini berakibat hasil belajar siswa mata pelajaran matematika rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan pratindakan (kondisi awal). Jumlah siswa kelas VI yaitu 20 siswa, sedangkan hasil ulangan yang diperoleh mereka sebagai berikut: yang bernilai 90 ada 2 siswa, yang bernilai 80 ada 5 siswa, yang bernilai 70 ada 4 siswa yang bernilai <70 ada 9 siswa. KKM untuk mata pelajaran Matematika yaitu 70. Berarti siswa yang sudah mencapai KKM baru 11 siswa atau 37%. Nilai rata-rata 59,33.

Berdasarkan pengamatan, hal ini disebabkan pembelajaran masih bersifat tekstual yang menempatkan guru sebagai "centre" dalam proses belajar mengajar. Di samping itu pengembangan "performance" siswa kurang karena proses belajar mengajar didominasi oleh guru. Guru kurang memberi kesempatan berkreasi kepada siswa. Akibatnya siswa kelas VI kurang termotivasi dan capaian hasil belajar yang rendah selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh : Vera Yuli Erviana tahun 2012. Judul penelitiannya " Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Bagi Siswa Kelas IV SDN Sompokan". Jumlah siswa 35 yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan. Penelitian tersebut dilaksanakan di SD Negeri Sompokan yang terletak di Desa Sompokan, Kelurahan Margomulyo, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman,

Yogyakarta. Penelitian tersebut terdiri dari dua siklus. Hasil dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan hasil ulangan siswa pada siklus satu, secara klasikal rata-ratanya 72,57 dengan ketuntasan klasikal 72%. Pada siklus dua hasil ulangan siswa meningkat, rata-ratanya menjadi 80 dengan ketuntasan klasikal 94%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua sebesar 7,43, sedangkan ketuntasannya meningkat sebesar 22%.

Pembelajaran yang telah dilakukan selama ini belum memperoleh hasil seperti yang diharapkan, guru mencari tahu penyebab yang paling berperan dalam kegagalan pembelajaran ini. Untuk menggali informasi penyebab ketidakberhasilan ini, guru melakukan berbagai kegiatan, yaitu: (a) wawancara dengan siswa yang peneliti format dalam kegiatan non-formal dan (b) menyebar angket kepada siswa. Hasil dari wawancara dan pengumpulan angket tersebut dilakukan analisis dan ternyata merujuk pada cara mengajar yang membosankan.

Berbagai pendekatan dan model pembelajaran tersebut guru memiliki keyakinan akan dapat mengembangkan kompetensi pembelajaran matematika kepada siswa-siswa, model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat peneliti aplikasikan di kelas. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan cara belajar dengan bermain sambil belajar, mencari jawaban, bermain peran serta mengungkapkan ide dalam memahami sebuah gambar dan memecahkan masalah dari sebuah soal yang diberikan oleh guru dalam kerangka memahami materi ajar.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong guru untuk mengangkat masalah ini menjadi bahan penelitian dengan judul "Penerapan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menjelaskan bilangan bulat negatif Pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

METODE

Penelitian direncanakan menggunakan tindakan daur ulang seperti yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:17) dengan menggunakan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan selama 4 bulan, dimulai bulan Januari s.d April 2020. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sugihan, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 sejumlah 20 peserta didik.

Untuk memperoleh data yang akurat pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya : Melalui dokumen yaitu mengumpulkan data hasil pembelajaran Observasi, Tes, Wawancara, Catatan lapangan. Untuk memperoleh data diperlukan alat pengumpulan data berupa: Dokumen yang berupa catatan tentang hasil belajar, Lembar observasi, Butir soal untuk tes tertulis, Wawancara, Catatan lapangan

Validasi berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa, dan hasil belajar siswa. Triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi, dan hasil tes tertulis. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui catatan hasil tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

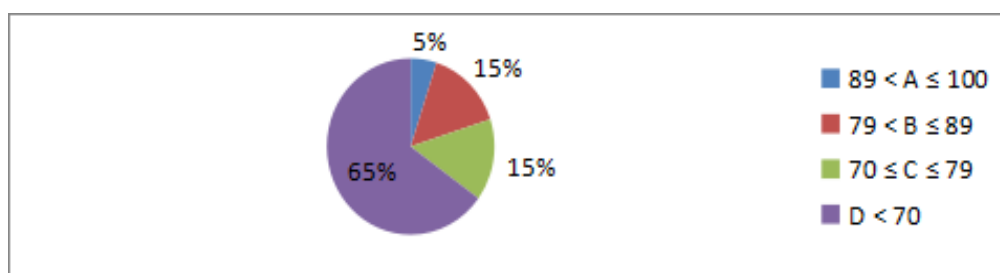
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Hasil tes KI 3 mata pelajaran matematika di Kelas VI SDN 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan bilangan bulat negative belum berhasil. Terbukti hanya 11 dari 20 siswa kelas VI yang memperoleh nilai 70 keatas, penguasaan materi baru mencapai 35% (kegagalan penguasaan materi mencapai 65%). Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi tersebut, berarti penguasaan materi baru mencapai 35% (kegagalan penguasaan materi mencapai 65%)

Tabel 1. Predikat hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan KI 3

Konversi nilai(skala 0-100)	Frekuensi	Predikat	Klasifikasi
$89 < A \leq 100$	1	A	SB (sangat baik)
$79 < B \leq 89$	3	B	B (baik)
$70 \leq C \leq 79$	3	C	C (cukup)
$D < 70$	13	D	PB (perlu bimbingan)

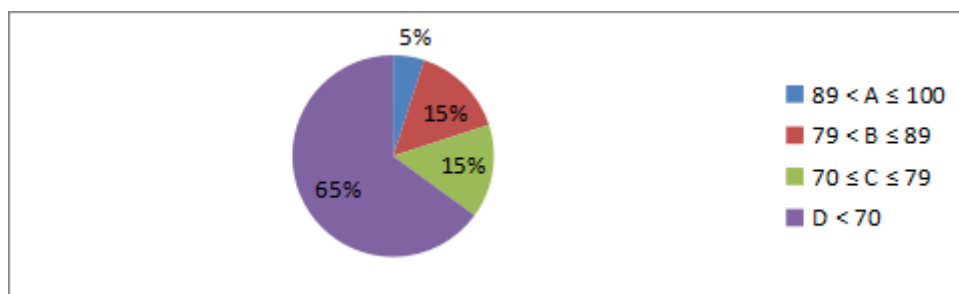


Gambar 1. Grafik Skor Rata-rata Kondisi Awal

Hasil tes KI 4 mata pelajaran Matematika di Kelas VI SDN 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan bilangan bulat negative belum berhasil. Terbukti hanya 11 dari 20 siswa kelas VI yang memperoleh nilai 70 keatas, penguasaan materi baru mencapai 35% (kegagalan penguasaan materi mencapai 65%).

Tabel 2. Rentang predikat hasil belajar siswa pada aspek keterampilan KI 4

Konversi nilai(skala 0-100)	Frekuensi	Predikat	Klasifikasi
$89 < A \leq 100$	1	A	SB (sangat baik)
$79 < B \leq 89$	3	B	B (baik)
$70 \leq C \leq 79$	3	C	C (cukup)
$D < 70$	13	D	PB (perlu bimbingan)



Gambar 2. Grafik hasil belajar KI 4 pra siklus

Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti membagikan angket pada siswa, bersamaan dengan guru juga mengadakan wawancara dengan guru kelas VI. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru kelas VI mengeluh merasa sulit dalam menyajikan pembelajaran matematika tentang Menjelaskan bilangan bulat negatif. Dari hasil angket yang disebar pada 20 siswa kelas VI menunjukkan bahwa 8 siswa tidak menyukai pelajaran matematika, artinya 40% dari siswa tidak menyukai pelajaran matematika, 8 siswa atau 40% dari siswa memilih biasa-biasa saja, dan 4 siswa atau 20% menyatakan menyukai matematika. Rata-rata mereka tidak menyukai matematika karena mereka sulit mengikutinya.

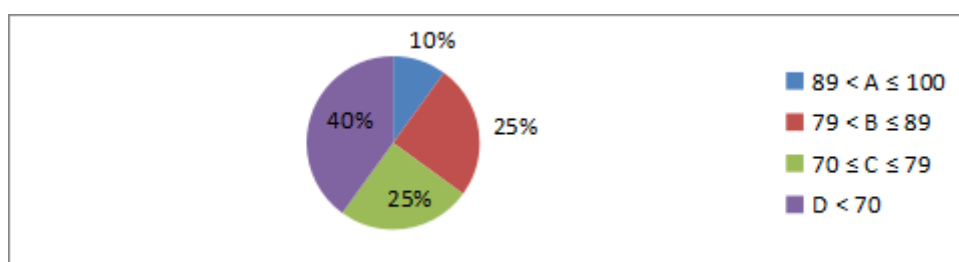
Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1

Hasil tes KI 3 mata pelajaran matematika di Kelas VI SDN 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan bilangan bulat negative belum berhasil. Terbukti hanya 11 dari 20 siswa kelas VI yang memperoleh nilai 70 keatas, penguasaan materi baru mencapai 60% (kegagalan penguasaan materi mencapai 40%). Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi tersebut, berarti penguasaan materi baru mencapai 60% (kegagalan penguasaan materi mencapai 40%)

Tabel 3. Rentang predikat hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan KI 3

Konversi nilai(skala 0-100)	Frekuensi	Predikat	Klasifikasi
$89 < A \leq 100$	2	A	SB (sangat baik)
$79 < B \leq 89$	5	B	B (baik)
$70 \leq C \leq 79$	5	C	C (cukup)
$D < 70$	8	D	PB (perlu bimbingan)

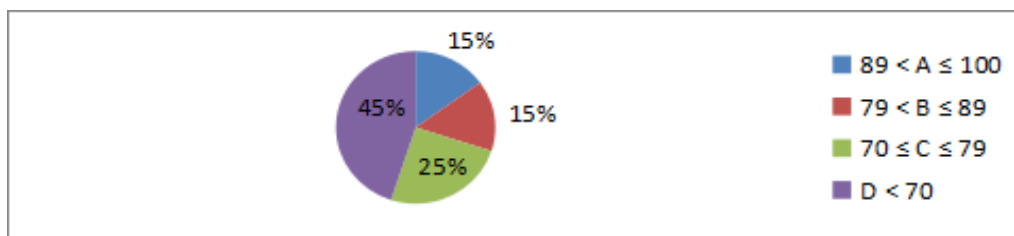


Gambar 3. Grafik hasil belajar KI 3 siklus 1

Hasil tes KI 4 mata pelajaran matematika di Kelas VI SDN 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan bilangan bulat negative belum berhasil. Terbukti hanya 11 dari 20 siswa kelas VI yang memperoleh nilai 70 keatas, penguasaan materi baru mencapai 55% (kegagalan penguasaan materi mencapai 45%)

Tabel 4. Rentang predikat hasil belajar siswa pada aspek keterampilan KI 4

Konversi nilai(skala 0-100)	Frekuensi	Predikat	Klasifikasi
$89 < A \leq 100$	3	A	SB (sangat baik)
$79 < B \leq 89$	3	B	B (baik)
$70 \leq C \leq 79$	5	C	C (cukup)
$D < 70$	9	D	PB (perlu bimbingan)

**Gambar 4. Grafik hasil belajar KI 4 siklus 1**

Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, namun belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal ideal yaitu 75%, karena siswa yang tuntas baru 12 anak (60%), yang belum tuntas masih ada 8 anak (40%), sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Observasi

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi oleh guru teman sejawat. Adapun hasil observasi diuraikan di bawah ini:

1. Pada pertanyaan penjajagan pertama siswa yang siap menjawab 10 siswa, ini terlihat dari jumlah mereka yang mengangkat tangan sebanyak 10 siswa, 9 siswa menjawab dengan benar dan 3 jawaban kurang benar. Pada pertanyaan kedua siswa siap menjawab 10 siswa dengan 8 jawaban benar dari 2 jawaban kurang benar.
2. Kerja kelompok tampak aktif, siswa – siswa terlibat dalam kegiatan kerja kelompok. Namun ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif bahkan menurut observer siswa –siswa tersebut hanya terkesan menonton teman bekerja.

Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi tindakan pada siklus pertama ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada pemberian soal penjajagan, siswa yang siap menjawab pertanyaan 10 anak, pada pertanyaan pertama. Pada pertanyaan kedua 10 anak, dan pada pertanyaan ketiga dan keempat rata-rata 12 anak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan masih rendah yaitu 40%.
- 2) Pada kegiatan kerja kelompok kedua yaitu menjelaskan bilangan bulat negatif, kemudian menuliskan pada lembar kerja dan menyelesaikan dengan berdiskusi waktu yang dibutuhkan lebih singkat dari kegiatan kerja kelompok yang pertama. Hal ini menunjukkan bahwa kooperatif siswa meningkat.
- 3) Secara keseluruhan hasil observasi guru teman sejawat pada siklus pertama adalah (1) Dalam hal aktifitas, siswa aktif 60%, siswa sedang 30%, dan siswa pasif 10%.(2) Dalam kerja sama (kooperatif), siswa aktif 60%, siswa sedang 30%, dan siswa pasif 10%,(3) Sedangkan dari hasil evaluasi penguasaan materi rata-rata 70 dengan 12 siswa tuntas dan 8 siswa belum tuntas.

Melihat paparan data di atas, dengan nilai rata-rata hasil evaluasi tindakan siklus-1 adalah 70 maka ketuntasan belajar menjelaskan bilangan bulat negative belum

tercapai. Oleh karena itu tindakan pembelajaran masih perlu diteruskan pada siklus selanjutnya.

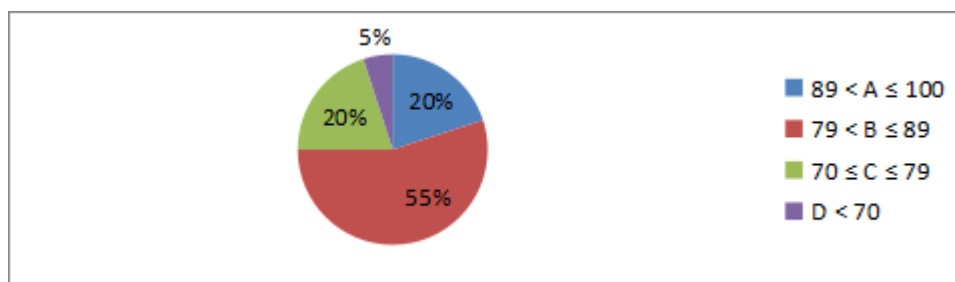
Paparan Hasil Penelitian Siklus-2

Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus-1 kondisi siswa yang perlu dipertahankan kedisiplinan siswa, rasa senang mengikuti pembelajaran matematika, dan semangat melakukan kerja kelompok. Masalah yang masih perlu dipacu adalah aktivitas dan keberanian siswa, kooperatif siswa. Adapun urutan paparan hasil penelitian pada siklus-2 ini sama dengan siklus yang pertama yaitu: penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi.

Hasil tes KI 3 mata pelajaran matematika di Kelas VI SDN 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan bilangan bulat negatif berhasil. Terbukti hanya 19 dari 20 siswa kelas VI yang memperoleh nilai 70 keatas, penguasaan materi mencapai 95% (kegagalan penguasaan materi mencapai 5%). Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi tersebut, berarti penguasaan materi mencapai 95% (kegagalan penguasaan materi mencapai 5%)

Tabel 5. Rentang predikat hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan KI 3

Konversi nilai(skala 0-100)	Frekuensi	Predikat	Klasifikasi
$89 < A \leq 100$	4	A	SB (sangat baik)
$79 < B \leq 89$	11	B	B (baik)
$70 \leq C \leq 79$	4	C	C (cukup)
$D < 70$	1	D	PB (perlu bimbingan)

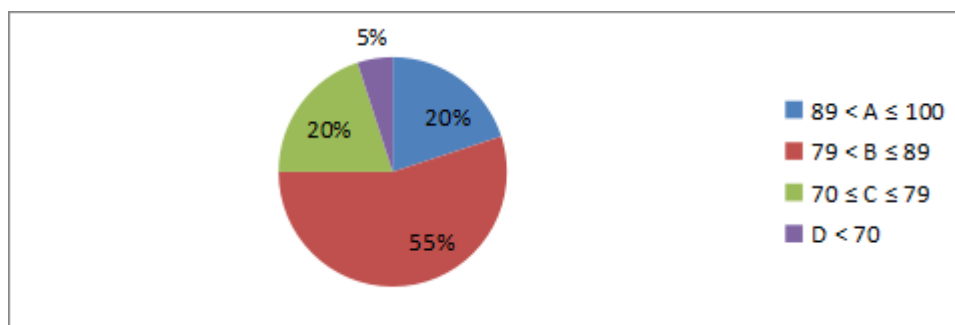


Gambar 5. Grafik hasil belajar KI 3 siklus 2

Hasil tes KI 4 mata pelajaran Matematika di Kelas VI SDN 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan bilangan bulat negative berhasil. Terbukti 19 dari 20 siswa kelas VI yang memperoleh nilai 70 keatas, penguasaan materi mencapai 95% (kegagalan penguasaan materi mencapai 5%).

Tabel 6. Rentang predikat hasil belajar siswa pada aspek keterampilan KI 4

Konversi nilai(skala 0-100)	Frekuensi	Predikat	Klasifikasi
$89 < A \leq 100$	4	A	SB (sangat baik)
$79 < B \leq 89$	11	B	B (baik)
$70 \leq C \leq 79$	4	C	C (cukup)
$D < 70$	1	D	PB (perlu bimbingan)



Gambar 6. Grafik hasil belajar KI 4 siklus 2

Hasil belajar siklus II yang ditunjukkan dengan Tabel 4 menunjukkan perolehan nilai yang meningkat pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang sama namun pada materi pembelajaran yang berbeda. Dapat dilihat bahwa ada 19 siswa (95%) telah tuntas, sedangkan yang belum tuntas tinggal 1 siswa (5%) sehingga pembelajaran siklus II bisa disimpulkan berhasil karena sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ideal sebesar 75%.

Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus-2 ini berlangsung, guru teman sejawat melaksanakan observasi. Hasil observasi dapat diuraikan di bawah ini:

Pada saat apersepsi guru memberikan pertanyaan pada siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran pada tindakan siklus-1.

Ketika soal penguat diberikan oleh guru, hampir seluruh siswa siap menjawab.

Ketika menyelesaikan tugas kelompok, kemudian menuliskan pada lembar kertas dan mendiskusikannya dengan kelompok masing-masing, sudah tidak tampak lagi siswa yang pasif, semua terlibat dalam kerja kelompok

Analisis dan Refleksi

Berdasar hasil observasi guru teman sejawat pada tindakan siklus-2, maka analisis dan refleksi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Semangat belajar dan aktifitas siswa makin tinggi, hingga saat memperagakan permainan perkalian jari semua berebut ke depan.
2. Saat mengerjakan tugas kelompok, masing-masing kelompok, tiap-tiap kelompok menyelesaikan dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa pada tindakan siklus-2 ini kreatifitas siswa mulai tampak.
3. Secara keseluruhan dari hasil observasi guru teman sejawat pada siklus-2 ini serta hasil angket dan wawancara adalah (1) aktifitas siswa; siswa aktif 75%, siswa sedang 20%, dan siswa pasif 5%. (2) kooperatif siswa; siswa aktif 85%, siswa sedang 10%, dan siswa pasif 5%.(3) Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata kemampuan siswa 95%, dengan 19 siswa tuntas dalam pembelajaran dan 1 siswa belum tuntas.

Berdasarkan paparan data hasil analisis pada tindakan siklus-2 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan. Begitu pula kerja sama siswa dalam menyelesaikan kerja kelompok juga mengalami peningkatan. Dan bila dibandingkan dengan target ketuntasan dengan rata-rata 75, maka pembelajaran Menjelaskan bilangan bulat negatif dengan model Numbered Heads Together dikatakan selesai.

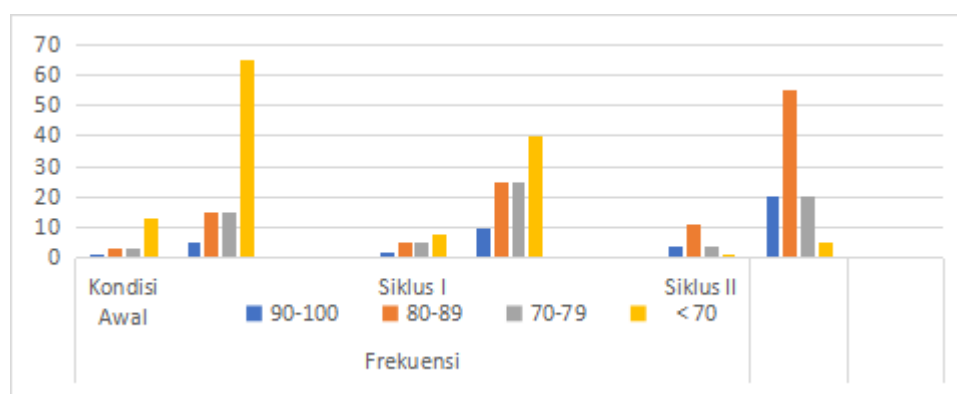
Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan dari analisa data sebagai hasil dari observasi guru teman sejawat pada siklus-1 dan siklus-2. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini, maka pembahasan ini secara urut dikemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan analisa hasil observasi hasil tindakan siklus-1 dengan bahasan Menjelaskan bilangan bulat negative pada pertanyaan penjajagan menunjukkan penguasaan materi sebelum tindakan dilaksanakan 35% dan setelah tindakan dilaksanakan 60%. Pada tindakan siklus-2 dengan bahasan Menjelaskan bilangan bulat negative menunjukkan sebelum tindakan dilaksanakan penguasaan materi siswa tentang Menjelaskan bilangan bulat negative menurut hasil pertanyaan penjajagan sebesar 35% sedangkan setelah tindakan berlangsung menunjukkan 95%. Dengan target hasil belajar materi Menjelaskan bilangan bulat negative 75% maka hal ini menunjukkan bahwa pembahasan Menjelaskan bilangan bulat negative dengan model Numbered Heads Together berhasil.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai KI 3 antara Kondisi Awal, Siklus I, dan siklus II

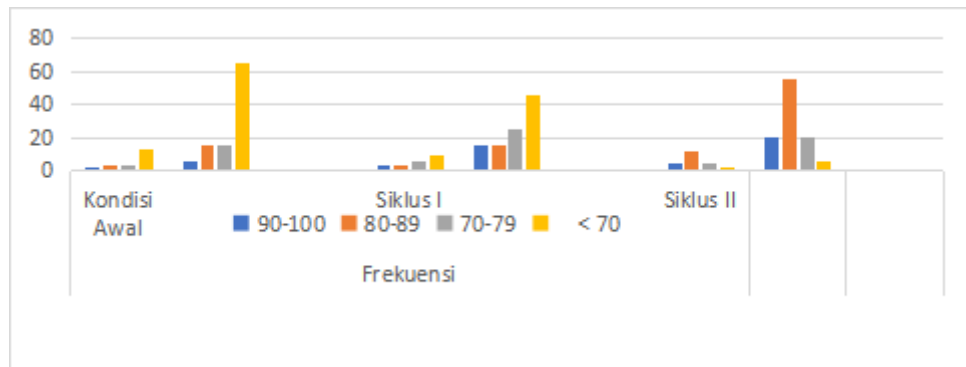
No	Interval	Frekuensi								
		Kondisi Awal			Siklus I			Siklus II		
1	90-100	1	5	%	2	10	%	4	20	%
2	80-89	3	15	%	5	25	%	11	55	%
3	70-79	3	15	%	5	25	%	4	20	%
4	< 70	13	65	%	8	40	%	1	5	%
Jumlah		20	100	%	20	100	%	20	100	%



Gambar 7. Grafik Skor Rata-rata Kondisi Awal dan Hasil Siklus I dan Siklus II

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai KI 4 antara Kondisi Awal, Siklus I, dan siklus II

No	Interval	Frekuensi								
		Kondisi Awal			Siklus I			Siklus II		
1	90-100	1	5	%	3	15	%	4	20	%
2	80-89	3	15	%	3	15	%	11	55	%
3	70-79	3	15	%	5	25	%	4	20	%
4	< 70	13	65	%	9	45	%	1	5	%
Jumlah		20	100	%	20	100	%	20	100	%



Gambar 8. Grafik perbandingan KI 4 pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Pelaksanaan perbaikan dengan penggunaan model *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar menjelaskan bilangan bulat negative pada siswa kelas VI di SDN 2 Sugihan semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 sesuai target yang diharapkan. Target yang diharapkan yaitu nilai hasil ulangan minimal mencapai KKM yaitu 70. Rata-rata nilai ulangan KI 3 80. Ketuntasan klasikal 95% Rata-rata nilai ulangan KI 4 80. Ketuntasan klasikal 95%. Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini diakhiri dan selanjutnya dihentikan.

SIMPULAN

Dengan hasil analisis data dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar Menjelaskan bilangan bulat negatif siswa kelas VI Semester II SD Negeri 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 dari kurang baik menjadi baik.
2. Peningkatan hasil belajar menjelaskan bilangan bulat negative setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa kelas VI Semester II SD Negeri 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 rata-rata pra siklus 58,5 ketuntasan 35%, siklus I 70 ketuntasan 60%, siklus II 80 ketuntasan 95%.
3. Peningkatan hasil belajar Menggunakan konsep bilangan bulat negatif setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa kelas VI Semester II SD Negeri 2 Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 rata-rata pra siklus 61 ketuntasan 35%, siklus I 59,5 ketuntasan 55%, siklus II 80 ketuntasan 95%.

Saran

1. Siswa hendaknya lebih aktif dan berinisiatif dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sehingga hasil belajar yang diharapkan menjadi lebih baik.
2. Sudah saatnya para guru untuk selalu berinovatif dalam pembelajaran agar paradigma lama yang memunculkan makna guru sebagai pengajar beralih pada guru sebagai fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
 Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 Hadziq Jauhary. 2009. *Membangun Motivasi*. Semarang: CV. Ghyyas Putra
 Harun Rasyid & Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima

- Hasan Fauzi Maufur. 2010. Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan. Semarang: PT. Sindur Press.
- Lukmanul Hakiim. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Mardiati tahun 2015. Judul penelitiannya “ Penerapan Model Numbered Heads Together dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III SDN Karangayu 03 Kota Semarang
- Miftahul Huda. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad Asrori. 2007. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Mulyadi. 2012. Pedagogi Khusus Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar/MI. Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS.
- Santrok & Yussen dalam Mulyani Sumantri & Nana Syaodih. 2009. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati & Asra. 2007. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suryasubrata. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Vera Yuli Erviana tahun 2012. “ Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Bagi Siswa Kelas IV SDN Sompokan